

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN 3 BANYUWANGI**

Imam Mashuri¹, Ainur Rofiq²

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: mashuri5758.aba@gmail.com

Abstract

The success of a learning process can be seen from student learning outcomes. In the learning process the learning model used will have an influence on students. As in the subject of Al-Qur'an Hadith, today we still easily find learning using conventional methods. So that learning activities will seem ordinary, and bored. This thesis aims to 1) To determine the effect of the Make A Match type learning model on the learning outcomes of class XI students in the Al-Qur'an Hadith subject in MAN 3 Banyuwangi in the 2019/2020 academic year. To determine the extent of the influence of the Make A Match type of learning model on student learning outcomes in the XI class of Al-Qur'an Hadits in MAN 3 Banyuwangi in the 2019/2020 academic year. This research is a quantitative research with a pre-experimental design approach, the type of one group pretest-posttest design. The population in this study were all students of class XI MAN 3 Banyuwangi, totaling 355 students. The sample in this study took a cluster sampling technique, namely class XI MIPA 5 with a total of 39 people. Data collection techniques in this study used observation and tests (pretest and posttest), and documentation. Then for the test analysis using the t test technique. Based on the results of the analysis, it can be concluded that in the class before being treated, the pretest learning outcomes were 71.41. then in the class after being given the treatment obtained posttest learning outcomes of 87.69. From the results of the test analysis, it was found that the data significance value was normally distributed and homogeneous. Furthermore, the hypothesis test was carried out using the t-test in the experimental class, the results of $t_{count} > t_{table}$ were $6.745 > 2.024$, so it could be said that there was an effect of the application of the Make A Match type learning model on the learning outcomes of class XI students in the subject of Al-Qur'an Hadith in MAN. 3 Banyuwangi in the 2019/2020 school year or H_0 was rejected and H_a was accepted. The effect of the learning model on student learning outcomes can be seen from the correlation between the pre-test and post-test scores of 0.471. Thus it can be concluded that there is an effect of the Make A Match learning model on the learning outcomes of class XI in the Al-Qur'an Hadith subject in MAN 3 Banyuwangi in the 2019/2020 school year with the moderate category.

Keywords : Learning Model Type Make a Match, Learning Outcomes

Accepted: December 25 2020	Reviewed: Januari 07 2021	Publised: February 01 2021
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Dewasa ini dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan suatu bangsa dalam usaha membangun sumber daya manusia yang unggul dan cerdas sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lainya. Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi manusia untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam kesejahteraan suatu bangsa, sehingga bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional bangsa. Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV. Rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah dan juga masyarakat diharuskan menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan menurut Thompson (1957) dalam Mikarsa (2007:13) adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku. Sementara berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 di atas, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan harus disiapkan dan kemudian dilaksanakan sebaik mungkin oleh para pendidik. Penguasaan model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga siswa akan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subandriyo & Faishol, 2019) yaitu dalam proses pembelajaran, penggunaan

model pembelajaran dapat membantu tingkat pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep sehingga siswa menjadi lebih jelas dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 12), pembelajaran merupakan rangkaian tindakan yang disiapkan untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhatikan dampak yang akan dialami siswa yang merupakan pengaruh dari proses belajar siswa. Selanjutnya pendapat mengenai pembelajaran juga dikemukakan oleh Sagala (2006: 64) bahwa pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari hal baru dalam belajar yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis oleh guru dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana dalam rancangannya harus memperhatikan dampak yang akan berpengaruh pada siswa setelah melalui proses belajar.

Model pembelajaran memiliki beragam jenis, salah satunya jenis model pembelajaran kooperatif. Dilihat dari segi bahasa, kooperatif berarti kerjasama. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin dalam Komalasari (2010: 62) pembelajaran kooperatif merupakan pola pembelajaran yang dilakukan siswa dengan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan dua sampai lima orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Jacob dalam Masitoh (2009: 232) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa dalam kelompok kecil bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran tipe *Make A Match* termasuk model pembelajaran kooperatif (Rusman, 2014:223). Dilihat dari segi bahasa, kooperatif berarti kerjasama. Sehingga yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dominan dengan kerjasama. Artz dan Newman dalam Huda (2016:32) mengemukakan bahwa yang disebut dengan model pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama yang dilakukan kelompok kecil siswa dalam satu tim dalam menyelesaikan tugas untuk satu tujuan bersama. Model pembelajaran yang disiapkan oleh guru yang dalam pelaksanaannya perlu adanya pengelompokkan siswa guna menghasilkan sebuah kerjasama. Peran guru

dalam model pembelajaran kooperatif ini salah satunya adalah sebagai fasilitator yakni penyedia sumber atau peralatan belajar (Isjoni, 2011:20). Guru menyiapkan soal dan tugas kemudian siswa menjalankan perintah yang telah disampaikan guru guna memecahkan masalah yang diberikan secara berkelompok, dalam pelaksanaannya guru tetap dalam ruangan dan memiliki wewenang untuk memantau dan kemudian menilai jalannya kerjasama tiap kelompok (Suprijono, 2009:54-55).

Model pembelajaran jenis kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. *Make A Match* berasal dari dua kata yakni *make* dan *match*. *Make* yang berarti membuat dan *match* yang berarti pasangan, sehingga arti sederhana dari *Make A Match* adalah membuat pasangan. Model pembelajaran tipe *Make A Match* dapat diterapkan dalam mata pelajaran apapun, karena menurut Huda (2016:251), penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* ini digunakan untuk mendalami materi, penggalan materi dan *edutainment*. Sehingga dalam penerapannya siswa tidak merasa bosan dan akan memunculkan semangat belajar pada siswa karena dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match* ini siswa akan banyak melakukan aktifitas fisik dalam mencari atau mencocokkan pasangan. Model pembelajaran tipe *Make A Match* ini mengharuskan siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang dengan cara mencari, membuat atau mencocokkan pasangan dalam batasan waktu yang ditentukan.

Dalam tiap model pembelajaran, terdapat langkah yang berbeda-beda dalam penerapannya semisal dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match*. Berikut ini merupakan langkah-langkah penerapan *Make A Match* menurut peneliti berdasarkan pendapat para ahli.

1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang akan digunakan sebagai *Make A Match*. Terdapat dua macam kartu yakni kartu soal dan kartu jawaban yang kemudian masing-masing kartu dikelompokkan antara kartu soal dan kartu jawaban.
2. Guru menyampaikan materi secara umum kepada siswa.
3. Kemudian, siswa dibagi menjadi dua kelompok.
4. Guru membagikan kartu soal dan jawaban. kartu soal diberikan pada kelompok satu dan kartu jawaban diberikan pada kelompok dua, bisa juga sebaliknya.
5. Siswa saling mencari yang kemudian mencocokkan pasangan dari kartu yang dipegang. Siswa yang mendapat kartu berisi soal harus menemukan pasangan jawaban yang cocok dengan soal tersebut ataupun sebaliknya hingga waktu yang ditentukan habis.

6. Setelah menemukan pasangan, guru meminta siswa secara berpasangan dan bergantian untuk ke depan kelas menunjukkan kartu yang dipegang agar dapat diketahui apakah sudah menjadi pasangan yang cocok antara kartu soal dan jawaban yang dipegang.
7. Setelah semua siswa mendapat giliran untuk maju ke depan, guru memberi latihan soal yang merupakan sebagian dari soal-soal yang tertulis pada kartu soal *Make A Match*.
8. Kesimpulan.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan termasuk model pembelajaran tipe *Make A Match* ini. Berikut ini merupakan beberapa kelebihan model pembelajaran tipe *Make A Match* menurut Shoimin (2015: 99) adalah sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Menyenangkan bagi siswa karena terdapat unsur permainan dalam *Make A Match*.
- c) Dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- d) Sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentase.
- e) Dapat melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
- f) Kerja sama antara siswa yang terwujud dengan dinamis

Di samping memiliki kelebihan, tentunya model pembelajaran juga memiliki kelemahan. berikut ini kelemahan-kelemahan dari *Make A Match* menurut Huda (2014: 253) adalah sebagai berikut:

1. Apabila tidak dipersiapkan dengan baik, akan membuang-buang waktu.
2. Tak sedikit siswa yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Kurangnya pengarahan guru akan menimbulkan pecahnya perhatian siswa ketika siswa yang sepasang sedang presentasi.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
5. Akan menimbulkan kebosanan, apabila model pembelajaran *Make A Match* dilakukan terus menerus.

Hasil belajar berasal dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”, dalam KBBI “hasil” berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha; atau bisa juga berarti perolehan dan pendapatan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Hasan, 2007:408). Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang mulanya tidak bisa

membaca jadi bisa membaca, yang mulanya tidak bisa menulis jadi bisa menulis, dan sebagainya. Sehingga yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar (berupa tanggapan siswa yang membawa perubahan yang lebih baik baginya dari pengalaman yang dialaminya). Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang disampaikan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari sebelumnya di SMP atau MTs. Dengan memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an Hadits yang utamanya menyangkut dasar-dasar keilmuan, merupakan salah satu cara peningkatan pelajaran Al-Qur'an Hadits dari yang telah dipelajari di SMP atau MTs untuk menuju ke pendidikan yang lebih tinggi. Memahami lalu menerapkan tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi dan demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an Hadits, dapat dijadikan sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat kelak (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013: 47). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), peneliti mendapati hasil bahwa model pembelajaran *Al-Qur'an Hadits* yang diterapkan di MAN 3 Banyuwangi yakni berupa penyampaian materi (*transfer of knowledge*) dengan metode konvensional (ceramah), hafalan, dan terkadang juga diselingi dengan diskusi. Namun dapat diakui bahwa semangat belajar siswa tergolong tinggi. Melihat kondisi di lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match*. Karena selain memanfaatkan semangat belajar siswa, dalam penerapannya model pembelajaran ini memiliki tujuan sebagai pendalaman materi dan menggali materi serta sebagai selingan. Peneliti berharap semoga dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make A Match* dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan

analisis pada data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2010: 5). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian yang digunakan yakni model penelitian Pre Experimental Design dengan jenis one group pre test and post test. Menurut Sugiyono (2013: 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pre-experimental design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan one grup pre test and post test design ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding (Sugiyono, 2013: 109).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling kluster (cluster sampling). Cluster sampling ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan pada kluster atau kelompok bukan secara individu (Sukardi, 2013: 15-16). Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 39 siswa secara heterogen.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah data dari responden dan data dari lainnya terkumpul. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan analisis data yakni mengumpulkan atau mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan-rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017: 207). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yakni data yang diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample T-tes. Ketentuan dalam Uji paired sample T-tes adalah apabila jika thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam perhitungan ini peneliti dibantu komputer dengan aplikasi SPSS versi 16.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe *Make A Match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas XI di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel bebas "Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*" dan variabel terikat yakni "Hasil Belajar". Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 Januari 2020 sampai dengan 22 Februari 2020, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan jumlah 39 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian *Pre experimental design* jenis *one group pre test post test*, yakni rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one grup pre test and post test design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan sehingga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa maka akan dilakukan pemberian perlakuan secara bertahap.

Prosedur yang dilakukan peneliti secara bertahap, terdapat tahap pertama dan tahap kedua. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas XI MIPA 5 pada tatap muka pertama dan kedua dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dalam penyampaian materi dan selanjutnya siswa diberi soal *pre test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* kelas XI. Hasil dari *pre test* ini kemudian dijadikan tolak ukur yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil belajar setelah kelas diberi perlakuan.

Pada tahap selanjutnya tepatnya pada tatap muka ketiga, peneliti mulai memberi perlakuan yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam penyampaian materi. Selanjutnya peneliti memberi soal *post test* sesuai dengan materi yang telah disampaikan dengan jumlah 20 butir soal pilihan ganda. Hasil dari *post test* siswa ini selanjutnya menjadi dasar untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah adanya perlakuan.

Berdasarkan hasil olahan data nilai *pre test* dan *post test* dengan dibantu aplikasi SPSS 16, penelitian ini membuktikan adanya kenaikan semangat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil olahan nilai *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil olahan data nilai *pre test* dan *post test* dengan dibantu aplikasi SPSS 16, diperoleh rata-rata hasil *pre test* sebesar 71,41 sedangkan peroleh hasil rata-rata *post test* sebesar 87,69. Perolehan nilai terendah dari *pre test* yakni <50 dengan nilai tertinggi >70 sedangkan perolehan nilai terendah dari *post test* yakni <63,3 dengan nilai tertinggi >81,7 meskipun terdapat perbedaan namun dari kedua kelas memiliki kemampuan yang sama atau *homogeny*. Apabila dilihat dari modus *pre test* diperoleh nilai 75, sedangkan

modus dari *post test* diperoleh nilai 90. Perbedaan nilai rata-rata dari kedua instrumen yakni *pre test* dan *post test* diperoleh hasil sebesar 16,28. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *post test* dinyatakan lebih tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwasanya model pembelajaran tipe *Make A Match* yang digunakan selama pembelajaran memberikan respon yang positif terhadap siswa, dengan model pembelajaran tipe ini suasana belajar siswa jadi menyenangkan karena terdapat unsur permainan di dalamnya. Kerjasama antar siswa dapat terwujud secara dinamis dalam pembelajaran berlangsung hal ini sesuai dengan kelebihan dari penggunaan model pembelajaran tipe *Make A Match* yang dikemukakan oleh Shoimin, (2015:99). Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, menyenangkan bagi siswa karena terdapat unsur permainan dalam *Make A Match*, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentase, dapat melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar, dan kerja sama antara siswa yang terwujud dengan dinamis.

Berdasarkan penyajian analisis data terkait penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa data dari kedua instrumen berdistribusi normal dan *homogeny*. Dengan diperolehnya hasil nilai signifikansi uji normalitas pada data nilai *Pre test* dengan nilai *post test* sebesar 0,828 yang berarti bahwa hasil uji normalitas nilai *pre test* dan *post test* berdistribusi normal karena menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05. Setelah dinyatakan data berdistribusi normal kemudian data selanjutnya diuji homogen, dengan diketahui nilai signifikan sebesar 0,139 yang mana nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 sehingga data nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini memiliki varian sama atau data *homogeny*. Untuk Selanjutnya data di analisis menggunakan uji t-tes. Berdasarkan hasilnya diperoleh t_{hitung} sebesar 6,745 dengan df 38. Angka t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk menarik kesimpulan hipotesis. Angka t_{tabel} dengan df sebesar 38 adalah 2,024, sehingga $t_{hitung} 6,745 > 2,024 t_{tabel}$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan melihat tabel indeks koefisien korelasi berikut:

Tabel Indeks Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat

0,800 – 1,000	Sangat kuat
---------------	-------------

Sumber: Machali (2018:191).

Maka berdasarkan hasil nilai korelasi pada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil korelasi nilai *pre test* dengan *post test* sebesar 0,417 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2019/2020 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas sesuai dengan pendapat Dalyono (2009: 55) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekolah menjadi salah satu tempat belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, model pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran, menjadi hal yang sangat penting digunakan dalam menyampaikan materi di kelas. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat merangsang siswa untuk lebih aktif di dalam kelas, mengadakan interaksi dengan temannya yang lain dan teknik belajar dengan teman sebaya pun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan perhitungan uji t-test t_{hitung} untuk nilai *pre test* dengan *post test* sebesar 6,745 dengan df 38. Angka t_{tabel} dengan df sebesar 38 adalah 2,02439 sehingga $t_{hitung} 6,745 > 2,02439 t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAN 3 Banyuwangi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Keputusan diterima atau tidaknya suatu hipotesis dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Pada tabel 4.14 diperoleh informasi bahwasanya nilai Sig.2 Tailed $0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, bahwasanya diperoleh nilai korelasi dari nilai *pre test* dengan *post test* sebesar 0,471. Dengan demikian

pengaruh model pembelajaran tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran *Al-Qur'an Hadits* di MAN 3 Banyuwangi tahun ajaran 2019/2020 dikategorikan sedang.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Metode Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Iskandar, Dadang & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Hasan, Alwi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Huda, Miftahul. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Cet. VI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mikarsa, Agus, dan Puji. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2015). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Subandriyo, S., & Faishol, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Hikmah. *Tadrisuna : Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 19–32.
<http://ejournal.stitradensantri.ac.id/index.php/tadrisuna/article/view/18>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013
Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Bahasa Arab